

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit virus corona (*coronavirus disease*) atau COVID-19 merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan batuk kering, pilek, demam, dan kesulitan bernafas. Di tahun 2019, penyakit ini mulai menyebar dengan sangat cepat dari negara Cina ke seluruh dunia. Banyak negara bahkan Indonesia masih berjuang melawan virus tersebut hingga saat ini. Besarnya kasus penyebaran dan kematian yang diakibatkan dari virus tersebut, membuat *World Health Organization* (Organisasi Kesehatan Dunia) memberikan kebijakan dan arahan kepada seluruh masyarakat di seluruh dunia melalui situs resminya demi mencegah serta memperlambat penyebaran COVID-19 salah satunya dengan tidak berkumpul.

Pencegahan yang dilakukan Pemerintah Indonesia oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 15 Maret 2020 untuk meminimalisir penyebaran virus COVID-19 di Indonesia yaitu seluruh masyarakat harus tetap produktif bekerja di rumah, belajar dari rumah, dan menjalankan ibadah di rumah. Selama setahun berjalannya semua kegiatan dari rumah, kondisi belum juga terkendali dan pemerintah mengumumkan pembatasan sosial atau pembatasan kegiatan masyarakat pada tanggal 1 Juli 2021 dengan mempertimbangkan kriteria zonasi wilayah. Kebijakan Pemerintah Pusat membuat seluruh pendidik dan pelajar harus tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing sesuai kriteria zonasi. Pada zona hijau dengan kriteria tidak ada kasus COVID-19 seluruh suspek dipantau dan masih bisa melakukan pembelajaran tatap muka, zona kuning dengan kriteria 1-2 rumah dengan kasus positif harus melaksanakan isolasi mandiri, zona oranye dengan kriteria 3-5 rumah dengan kasus positif harus melakukan isolasi mandiri dan pengawasan ketat, dan zona merah dengan kriteria lebih dari 5 rumah

dengan kasus positif maka harus isolasi mandiri dan diawasi secara ketat serta meniadakan kegiatan sosial.

Undang-Undang Tahun 2003 Nomor 20 mengenai sistem pendidikan nasional menyebutkan wajib belajar merupakan program pendidikan minimal yang harus dilakukan oleh masyarakat Indonesia atas tanggung jawab pemerintah (Nasional, 1982). Pendidikan tidak hanya didapat melalui lingkungan terdekat seperti keluarga tetapi juga melalui lembaga pendidikan yaitu sekolah. Guru sebagai pendidik di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran peserta didik (Pemerintah Pusat, 2003). Peran pendidik tidak hanya menyampaikan pelajaran, tetapi memotivasi peserta didik agar dapat mengerti bahan ajaran yang diberikan (Buchari, 2018). Perilaku dan kreativitas guru dalam mempengaruhi peserta didik di kelas juga sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, seorang pendidik yang baik harus mampu menjadi daya penggerak agar peserta didik aktif belajar dan membantu mencapai tujuan pembelajaran (Buchari, 2018).

Pendidikan dapat diberikan sejak usia dini dimulai dari sejak lahir hingga enam tahun yang juga merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar. Usia tersebut merupakan periodisasi keemasan kehidupan manusia (*The Golden Age*) yang memiliki peranan cukup besar dalam menentukan kualitas manusia (Willis, 2006). Periodisasi ini termasuk masa yang penting dan efektif dalam pengoptimalan potensi kecerdasan anak untuk menjadi Sumber Daya Manusia yang berkualitas (Willis, 2006). Pengembangan emosional, kecerdasan intelektual, dan spiritual anak terletak pada kemampuan, kesadaran, dan pengasuhan orang tua secara optimal yang berkelanjutan dan konsisten seperti perawatan dan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat menjadi penentu kualitas anak di masa depan (Willis, 2006).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bukan termasuk pendidikan formal atau nonformal (Nasional, 1982) namun, pendidikan sangatlah penting untuk anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 mengenai Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), menyebutkan bahwa jenjang pendidikan yang dianggap paling fundamental adalah PAUD (Pendidikan, 2014). Masa usia dini yaitu 0-6 tahun menurut pendidikan nasional yang merupakan masa yang tepat dalam pemberian stimulasi-stimulasi untuk mengoptimalkan perkembangan anak.

Tantangan yang dihadapi PAUD dalam *Study From Home* (SFH) melalui daring (*online*) yaitu perubahan proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang sebelumnya dilaksanakan di sekolah, berubah menjadi belajar di rumah dan didampingi oleh orang tua. Selain menghadapi karakteristik setiap anak yang baru memasuki dunia sekolah, guru harus dapat mengambil perhatian anak agar terlaksananya kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dalam pelaksanaan pembelajaran selama dan pasca pandemi COVID-19, orang tua juga memiliki peran penting dalam membantu kegiatan pembelajaran karena dapat secara langsung berkomunikasi tatap muka dengan anak. Strategi guru selama dan pasca pandemi yang tepat dapat membantu guru dan orang tua agar pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengenai Standar Nasional Pendidikan Usia Dini, terdapat Standar Tingkat Pencapaian Anak yang harus dilaksanakan. Tingkat pencapaian anak meliputi lingkup perkembangan nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Tingkat pengajaran dan pembelajaran pencapaian anak merupakan pedoman suatu sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa dari aspek pengembangan anak usia dini tersebut dinilai kurang maksimal dalam pembelajarannya melalui daring.

Taman kanak-kanak merupakan tempat untuk menikmati keindahan bagi usia anak usia dini (Linggasari, 2017). Anak sebagai individu yang aktif harus mengeksplor, dan bereksperimen dengan melakukan *trial and error* yang berarti anak dapat mencoba lagi tanpa perlu disalahkan. Salah satu pengembangan materi belajar anak usia dini yaitu belajar seni dengan materi mewarnai, menggambar,



memotong, dan mencipta karena dapat meningkatkan visualisasi suatu keadaan dan kecerdasan motorik anak. Seni yang memerlukan musik seperti bernyanyi, bergerak, dan mendengar juga dapat menjadi sarana ekspresi, kreatifitas, dan pendukung kedisiplinan dalam belajar anak dan pada bidang lainnya. Pentingnya pembelajaran musik bagi anak usia dini membuat guru harus lebih kreatif dalam pembelajarannya terlebih selama dan pasca pandemi.

Memasuki tahun 2022 pada bulan Februari, kasus Covid-19 mencapai kasus penularan tertinggi. Pembelajaran tetap dilaksanakan secara daring sesuai kriteria zonasi namun, pada bulan Maret 2022 kasus penularan semakin berkurang pesat dan pada bulan April 2022, kasus positif per hari di Indonesia tidak mencapai 1000. Melihat berkurangnya kasus COVID-19 ini, maka dikeluarkannya Surat Keputusan Bersama 4 (SKB 4) tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi COVID-19 yaitu menteri atur pembelajaran tatap muka (Pendidikan, 2022).

Peran guru merupakan hal terpenting dalam mengatasi permasalahan dan tantangan yang harus dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan hasil yang baik. Agar tercapainya tujuan pembelajaran guru memerlukan strategi pembelajaran yang tepat. Guru harus merencanakan, menerapkan, dan melakukan refleksi terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan agar dapat dilakukan dengan baik. Persiapan sekolah dan pertemuan dengan orang tua juga merupakan hal yang harus dilakukan dalam proses pembelajarannya di masa dan pasca pandemi. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "**Strategi Guru di Masa dan Pasca Pandemi dalam Pembelajaran Musik Anak Usia Dini**"

## **1.2 Fokus Masalah**

Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran musik anak usia dini di masa dan pasca pandemi.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditemukan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana strategi guru di masa dan pasca pandemi dalam pembelajaran musik anak usia dini?”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil penelitian yang sudah ada dan bagaimana strategi guru di masa dan pasca pandemi dalam pembelajaran musik pendidikan anak usia dini. Hasil dari analisa penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti, guru, maupun calon guru untuk memahami, mengembangkan, menyiapkan, dan mengaplikasikan atau menerapkan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini dalam kondisi apapun.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

#### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan yang mendalam mengenai Strategi Guru di Masa dan Pasca Pandemi dalam Pembelajaran Musik Anak Usia Dini.

##### **2) Bagi Program Studi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian selanjutnya dan memberikan sumbangan pemikiran pembaharuan ilmu mengenai Strategi Guru di Masa dan Pasca Pandemi dalam Pembelajaran Musik Anak Usia Dini.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

##### **1) Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis mengenai Strategi Guru di Masa dan Pasca Pandemi dalam Pembelajaran Musik Anak Usia Dini.

## **2) Bagi Program Studi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan informasi baru untuk menambah pengetahuan mengenai Strategi Guru di Masa dan Pasca Pandemi dalam Pembelajaran Musik Anak Usia Dini.

